

Abstrak

Harga pokok produksi merupakan indikator yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan harga jual suatu produk dan digunakan dalam menentukan performa perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, harga pokok produksi merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi biaya produksi dan besarnya perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan Usaha Dagang Bersama (UD Bersama) selama bulan April 2022 berdasarkan metode *full costing*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, wawancara, dan observasi langsung ke UD Bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Bersama tidak melakukan pencatatan dan klasifikasi atas biaya produksi yang telah dikeluarkan. Oleh sebab itu, terdapat beberapa unsur biaya produksi UD Bersama yang belum dibebankan ke produk. Hal tersebut mengakibatkan biaya produksi yang ditetapkan mengalami kurang saji sebesar Rp1.945.750,00 dibandingkan dengan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*. Perbedaan ini menyebabkan informasi atas laba yang diperoleh UD Bersama menjadi kurang akurat. UD Bersama perlu melakukan penyesuaian harga pokok produksi sesuai dengan metode *full costing* karena telah memasukkan seluruh komponen biaya produksi, sehingga harga jual dapat disesuaikan lebih tinggi dan laba yang diperoleh dapat lebih optimal.

Kata kunci: harga pokok produksi, klasifikasi biaya produksi, metode *full costing*.

Abstract

The cost of production is an indicator used as a consideration in determining the selling price of a product and is used in determining the company's performance in obtaining the resulting profit. Therefore, the cost of production is an important thing that needs to be considered by micro, small and medium enterprises (MSMEs). This study aimed to determine the classification of production costs and the calculation of the cost of production produced by the Joint Trading Business (UD Bersama) during April 2022 based on the full costing method. Data collection methods used in this study were literature, interviews, and direct observation of UD Bersama. The results showed that UD Bersama did not record and classify the incurred production costs. Therefore, there are several elements of UD Bersama's production costs become discharged to the product. This paper resulted in the set production costs experiencing an understatement of 1,945,750.00 rupiahs compared to the cost of production based on the full costing method. This difference causes information on the profit obtained by UD Bersama is inaccurate. UD Bersama needs to adjust the cost of production according to the full costing method because it has included all components of production costs so that the selling price can be adjusted higher and the profit earned can be more optimal.

Keywords: cost of production, classification of production costs, full costing method.